

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LUAS PENGUNGKAPAN SUKARELA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP ASIMETRI INFORMASI

Erna Wati Indriani 

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia 50229

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Maret 2013
Disetujui April 2013
Dipublikasikan Mei 2013

Keywords:
Age Listed
Extensive Voluntary Disclosure
Information Asymmetry
Liquidity
Public Shareholding Portion
Size of Public Accounting Firm

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat bukti secara empiris serta menganalisis pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela dan implikasinya pada asimetri informasi. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yang menghasilkan 46 sampel tahun 2010-2011. Penelitian ini dilakukan dengan dua analisis regresi linear terpisah, tahap pertama merupakan regresi linear berganda dan analisis tahap kedua merupakan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menjelaskan pada model penelitian tahap pertama, porsi kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela. Likuiditas perusahaan berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan sukarela. Sedangkan umur *listing* dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Selanjutnya untuk model penelitian tahap kedua, variabel luas pengungkapan sukarela terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap asimetri informasi.

Abstract

This study aims to obtain empirical evidence and to analyze the factors that affect toward extensive voluntary disclosure and the implications for the information asymmetry. The population in this study are the companies' annual reports of consumer goods manufacturing sector listed in Indonesia Stock Exchange for year of 2010-2011. The sampling technique is purposive sampling method which results for 46 samples in 2010-2011. The research was committed by two separated linear regression analyzes, the first stage is a multiple linear regression and the second stage of analysis is a simple linear regression analysis. The results of this study describes the first stage of the research model, the public shareholding portion has a positive effect of voluntary disclosure. Liquidity has a negative effect of voluntary disclosure. Meanwhile, the age listed and size of the public accounting firm do not affect toward extensive voluntary disclosure. Furthermore, for the second stage of the research model, the extensive voluntary disclosure variable has proven that it has a negative impact on information asymmetry.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

 Alamat korespondensi:
Gdg. C6 Lt. 2, Kampus Sekaran, Gunung Pati, Semarang, 50233
E-mail: lady.na.inna@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan informasi berlangsung sangat cepat dalam era globalisasi, begitu juga kondisi lingkungan ekonomi yang berhubungan erat dengan unit usaha bisnis yang terus mengalami perubahan membutuhkan informasi antara lain adalah informasi yang diperoleh dari laporan-laporan perusahaan sebagai unit bisnis. Salah satu masalah terkait praktik pengungkapan informasi tambahan diulas dalam salah satu situs berita online mengenai perusahaan indonesia asahan aluminium (inalum) yang dituntut untuk lebih transparan memberi laporan karena tidak ada keterbukaan dan sosialisasi dengan komunitas masyarakat setempat bahkan kehadiran perusahaan terasa tak berdampak apa pun bagi kehidupan masyarakat (lazuardi, 2013). Sedangkan penyajian terpisah dari laporan keuangan mengenai lingkungan hidup dianjurkan bersifat sukarela penyampaiaanya dalam laporan tambahan di luar ruang lingkup standar akuntansi keuangan tersirat dalam psak no.1 paragraf 12 (iai, 2009).

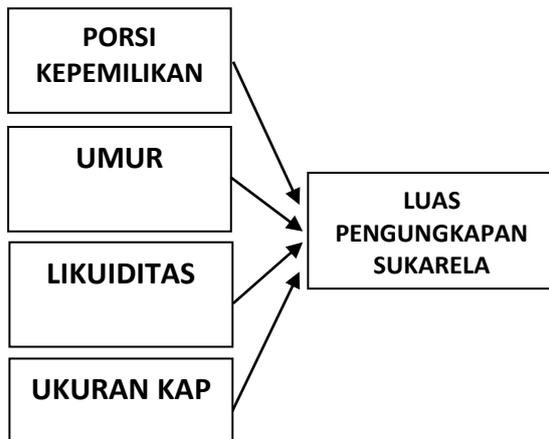
Teori signaling menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar (publik), dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (yoga, 2010). Informasi bersifat sukarela mengenai lingkungan hidup dan nilai tambah dapat digunakan sebagai media penyampaian sinyal-sinyal positif yang ditujukan kepada pengguna informasi mengenai kondisi perusahaan yang beroperasi dengan baik. Basari (2013) mengemukakan berkaitan dengan masalah asimetri informasi antara pemegang saham mayoritas dengan pihak manajemen perusahaan pada salah satu situs berita online mengenai masalah keterbukaan informasi pkpu pt davomas abadi tbk yang dipertanyakan, dimana pemegang saham mayoritas pt davomas

abadi tbk mencurigai pkpu direkayasa karena tidak ada klarifikasi, rincian atau penjelasan mengenai bagaimana utang kepada pt aneka surya agro timbul. Teori agensi mendasari hubungan keagenan antara agen/manajemen untuk memberikan informasi cukup kepada prinsipal/pemegang saham. Informasi-informasi material mengenai peristiwa bisa di ungkapkan di luar informasi laporan keuangan sebagai pemahaman yang cukup mengenai kondisi perusahaan dalam satu periode.

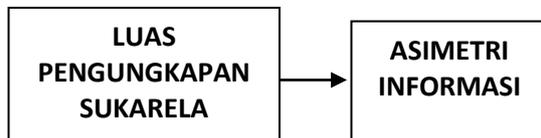
Teori agensi juga mengimplikasikan terjadinya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dengan pemilik yang dalam hal ini merupakan pemegang saham/investor, dimana manajemen memiliki informasi lebih banyak dan akurat daripada pemegang saham akan cenderung ingin menyampaikan kondisi perusahaan yang baik, walaupun terkadang realitanya kurang mendukung. Oleh sebab itu informasi yang transparan sangat dibutuhkan pengguna informasi terutama pemegang saham sebagai pemilik, dimana informasi tersebut akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusannya.

Penelitian mengenai karakteristik perusahaan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan telah sering dilakukan, namun penelitian sejenis itu yang sekaligus menguji pengaruh terhadap konsekuensi pasar (asimetri informasi) masih jarang ditemukan dan hasil penelitian sebelumnya masih tidak konsisten. Oleh sebab itu, peneliti tertarik ingin meneliti kembali pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan dan implikasinya terhadap asimetri informasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para akademisi dalam mengembangkan penelitian dimasa yang akan datang, serta penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi khususnya di bidang akuntansi mengenai pengungkapan informasi sukarela.

Kerangka pemikiran teoritis



Gambar 1 kerangka berpikir



Gambar 2 kerangka berpikir

Model penelitian tahap pertama

model penelitian tahap kedua

Hipotesis penelitian

H1 : porsi kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela.

H2 : umur *listing* berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan.

H3 : likuiditas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan.

H4 : ukuran kantor akuntan publik (kap) berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan.

H5 : luas pengungkapan sukarela berpengaruh negatif terhadap tingkat asimetri informasi perusahaan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana data yang digunakan merupakan data sekunder. Data sekunder tersebut berupa data yang berasal dari laporan keuangan tahunan

(*annual report*) dan data harian (*daily trading*) harga *bid* dan harga *ask*. Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan tahunan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dalam bursa efek indonesia (bei) tahun 2010-2011. Prosedur pemilihan sample dari populasi menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang sesuai kriteria yang diajukan peneliti dihasilkan sebanyak 23 perusahaan sektor industri barang konsumsi dalam satu tahun. Sedangkan peneliti mengambil periode penelitian tahun 2010-2011 sehingga totalnya sampel menjadi 46 laporan tahunan perusahaan. Pada penelitian ini, adapun teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear yang dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji karakteristik perusahaan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela dan tahap kedua menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh luas pengungkapan sukarela terhadap asimetri informasi.

Variabel penelitian

Variabel dependen

Luas pengungkapan sukarela

Luas pengungkapan sukarela diukur menggunakan indeks pengungkapan sukarela. Daftar item pengungkapan sukarela didasarkan pada daftar pengungkapan sukarela pada penelitian yang dilakukan oleh wulansari (2008).

Luas pengungkapan sukarela

$$= \frac{\text{INDEX PENGUNGKAPAN SUKARELA YANG DITERBITKAN PERUSAHAAN}}{\text{INDEX PENGUNGKAPAN SUKARELA YANG DIHARAPKAN}}$$

Asimetri informasi

Pengukuran variabel asimetri informasi menggunakan metode *relative bid-ask spread*.

Asimetri informasi / spread_{i,t} =

$$(\text{ask}_{i,t} - \text{bid}_{i,t}) / \{(\text{ask}_{i,t} + \text{bid}_{i,t}) / 2\} \times 100$$

Keterangan :

$\text{ask}_{i,t}$ = harga *ask* tertinggi saham perusahaan i yang terjadi pada hari t

$\text{Bid}_{i,t}$ = harga *bid* terendah saham perusahaan i yang terjadi pada hari t

Variabel independen

Porsi kepemilikan saham publik
Kepemilikan publik adalah kepemilikan masyarakat umum (bukan institusi yang signifikan) terhadap saham perusahaan publik.

Likuiditas perusahaan adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi dana jangka pendek (sutomo, 2004).

$$\text{PORSI KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK} = \frac{\text{JUMLAH SAHAM PUBLIK}}{\text{JUMLAH TOTAL SAHAM YANG BEREDAR}}$$

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{AKTIVA LANCAR}}{\text{HUTANG LANCAR}}$$

Umur *listing* perusahaan

Umur *listing* perusahaan merupakan seberapa lama perusahaan terdaftar di bursa efek indonesia (bei) sebagai perusahaan *go publik*.

Umur *listing* : tahun penelitian yang diambil – tahun awal *listing*

Likuiditas perusahaan

Ukuran kap

Variabel ukuran kap diukur dengan variabel dummy menggunakan skala nominal, kode satu (1) untuk perusahaan yang menggunakan jasa kap anggota *big four* beserta afliasinya dan akan diberikan kode nol (0) untuk perusahaan yang tidak menggunakan jasa kap non *big four* atau bukan afliasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 1 menggambarkan banyaknya jumlah sampel (n) yaitu 46 pengamatan. Variabel porsi kepemilikan saham publik menunjukkan variabel ini memiliki nilai antara minimum 0,01 hingga maksimum 0,50 dengan skor rata-rata sebesar 0,1839. Variabel umur *listing* menunjukkan nilai antara rata-rata 16 atau 28 sampel pengamatan dari perusahaan sektor industri barang konsumsi terkait telah

tahun. Variabel likuiditas menunjukkan nilai rata-rata tingkat likuiditas sebesar 2,9026. Variabel luas pengungkapan sukarela perusahaan dihasilkan nilai antara minimum 0,3478 hingga maksimum 0,6522 dengan skor rata-rata sebesar 0,489603. Variabel asimetri perusahaan menunjukkan nilai antara minimum 2,07 hingga maksimum 57,23 dengan skor rata-rata sebesar 14,6435. Sedangkan variabel ukuran kantor akuntan publik (kap) dapat digambarkan melalui uji frekuensi bahwa dari 46 sampel pengamatan perusahaan diketahui 60,9% diaudit oleh kantor akuntan publik (kap) yang tergabung dalam afiliasi *big four* di indonesia.

Tabel 1. hasil uji statistik deskriptif

Descriptive statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pksp	46	.01	.50	.1839	.12718
Age	46	0	30	16.46	7.182
Lik	46	.69	11.74	2.9026	2.40353
Ips	46	.3478	.6522	.489603	.0741456
Spread	46	2.07	57.23	14.6435	14.66012
Valid n (listwise)	46				

Sumber : data sekunder yang diolah, 2013

Analisis pengujian asumsi klasik

Uji normalitas model penelitian tahap pertama dan tahap kedua menggunakan uji *one-sample kolmogorov-smirnov* mengindikasikan bahwa untuk kedua model berdistribusi normal dengan nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* lebih tinggi dari $\alpha=0,05$. Uji heteroskedastisitas model penelitian tahap pertama terbebas dari masalah heteroskedastisitas, namun persamaan model penelitian tahap kedua awalnya terdeteksi masalah heteroskedastisitas. Gozhali (2011) menjelaskan untuk mengobati terhadap pelanggaran asumsi klasik heteroskedastisitas, model regresi dirubah dalam bentuk semi-log atau bentuk double-log. Selanjutnya pelanggaran asumsi klasik heteroskedastisitas pada penelitian tahap kedua diobati dengan tranformasi model regresi bentuk semi-log yaitu variabel dependen dirubah menjadi bentuk logaritma natural (ln) sedangkan variabel independen tetap. Model regresi hasil pengobatan yang digunakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Uji multikolinearitas model penelitian tahap pertama yang merupakan regresi linear berganda memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *vif* < 10 untuk semua variabel independen yang digunakan, mengindikasikan model tersebut terbebas masalah multikolinearitas. Sedangkan

uji multikolinearitas model penelitian tahap kedua tidak perlu dilakukan dikarenakan model merupakan regresi linear sederhana yang hanya terdapat satu variabel independen dan satu variabel dependen. Selanjutnya hasil uji autokorelasi model penelitian tahap pertama dan kedua menggunakan uji *durbin watson* terletak diantara daerah tidak ada autokorelasi. Persamaan regresi linear berganda model penelitian tahap pertama sebagai berikut :

$$\text{Ips} = 0,433 + 0,350 \text{ pkps} + 0,001 \text{ age} - 0,010 \text{ lik} + 0,003 \text{ kap} + e$$

Persamaan regresi linear sederhana model penelitian tahap kedua sebagai berikut :

$$\text{Ln_spread} = 5,012 - 5,587 \text{ ips} + e$$

Analisis uji f

Hasil uji f pada model penelitian tahap pertama menyajikan bahwa nilai f hitung sebesar 8,150 lebih besar dari nilai f tabel sebesar 2,61 dan nilai signifikansi 0,000 pada tingkat signifikansi yang digunakan peneliti 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa model penelitian tahap pertama dengan variabel independen yang terdiri dari porsi kepemilikan saham publik, umur *listing*, likuiditas, dan ukuran kap secara bersama-sama mempengaruhi luas pengungkapan sukarela.

Tabel 2. Hasil uji f model penelitian i

Anova^b

Model		Sum of squares	Df	Mean square	F	Sig.
1	Regression	.110	4	.027	8.150	.000 ^a
	Residual	.138	41	.003		
	Total	.247	45			

A. Predictors: (constant), kap, pksp, lik, age

B. Dependent variable: ips

Sumber : data sekunder yang diolah, 2013

Hasil pengujian statistik f pada model penelitian tahap kedua menyajikan nilai signifikansi 0,001 pada tingkat signifikansi yang digunakan peneliti 0,05. Hal ini cukup mengindikasikan

luas pengungkapan sukarela sebagai variabel independen berkontribusi pengaruhnya terhadap asimetri informasi sebagai variabel dependen.

Tabel 3. hasil uji f model penelitian ii
Anova^b

Model		Sum of squares	Df	Mean square	F	Sig.
1	Regression	7.723	1	7.723	11.973	.001 ^a
	Residual	28.383	44	.645		
	Total	36.106	45			

A. Predictors: (constant), ips

B. Dependent variable: ln_spread

Sumber : data sekunder yang diolah, 2013

Uji koefisien determinasi (r^2)

Nilai koefisien determinasi dalam regresi linear berganda pada tahap pertama ditunjukkan dengan *adjusted r²* sebesar 0,389 yang bermakna 38,9% variabel independen yang terdiri dari porsi kepemilikan saham publik, umur *listing*, likuiditas, dan ukuran kap mampu menjelaskan

variabel dependennya yaitu luas pengungkapan sukarela. Sedangkan dalam regresi linear sederhana pada tahap kedua ditunjukkan dengan *r square* (r^2) sebesar 0,214 yang bermakna 21,4% variabel independen yaitu luas pengungkapan sukarela mampu menjelaskan variabel dependennya yaitu asimetri informasi.

Tabel 4 hasil uji hipotesis model penelitian i
Coefficients^a

Model		Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(constant)	.443	.027		16.185	.000
	Pksp	.350	.068	.600	5.129	.000
	Age	.001	.001	.057	.474	.638
	Lik	-.010	.004	-.325	-2.771	.008
	Kap	.003	.018	.020	.168	.867

A. Dependent variable: ips

Sumber : data sekunder yang diolah, 2013

Hipotesis pertama adalah porsi kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela. Hasil t hitung sebesar 5,129 (positif) lebih besar dari t tabel yaitu 2,02 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dibanding

tingkat signifikansi yang digunakan peneliti $\alpha=0,05$. Hal ini membuktikan bahwa porsi kepemilikan saham publik perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dengan demikian, hipotesis pertama

diterima. Penelitian ini terbukti berhasil mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan na'im dan rakhman (2000) dalam wicaksono (2010), prayogi (2003), sutomo (2004), simanjuntak dan widiastuti (2004), hardiningsih (2008), supriadi (2010),serta wicaksono (2011) yang secara umum menemukan bahwa kepemilikan oleh publik memiliki pengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan informasi dalam laporan tahunan. Logikanya didasarkan bahwa pihak luar manajemen (publik) yang memiliki saham ingin memperoleh informasi seluas-luasnya tentang perusahaan tempat menanamkan modalnya, semakin banyak pula pihak yang membutuhkan informasi terkait perusahaan akan memicu pihak manajemen untuk melakukan pengungkapan yang lebih komprehensif yang dalam hal ini berkaitan dengan luas pengungkapan sukarela perusahaan. Hipotesis kedua adalah umur *listing* berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela. Hasil t hitung sebesar 0,474 (positif) lebih kecil dari t tabel yaitu 2,02 dan nilai signifikansi 0,638 lebih besar dibanding tingkat signifikansi yang digunakan peneliti $\alpha=0,05$. Hal ini membuktikan bahwa umur *listing* perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Dengan demikian, hipotesis kedua ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian marwata (2001), simanjuntak dan widiastuti (2004), suta dan laksito (2012) secara umum menemukan bahwa umur *listing* tidak memiliki pengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan informasi dalam laporan tahunan. Alasan yang mampu mendasari hasil penelitian ini adalah semua perusahaan sektor industri barang konsumsi baik berumur lama ataupun tergolong baru memiliki motivasi yang sama untuk menarik perhatian investor (publik) dengan mengungkapkan informasi sukarela. Alasan lain yang juga dimungkinkan karena teknologi dan informasi terus mengalami perkembangan, tidak menutup kemungkinan bahwa kemajuan tersebut sangat mempengaruhi sistem informasi yang digunakan perusahaan baik yang berumur lama ataupun

tergolong baru dan mempermudah kinerja dalam pengolahan informasi-informasi terkait perusahaan tersebut sehingga pengungkapan informasinya lebih berkembang.

Hipotesis ketiga adalah likuiditas perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela. Hasil t hitung sebesar 2,771 (negatif) lebih besar dari t tabel yaitu 2,02 dan nilai signifikansi 0,008 lebih kecil dibanding tingkat signifikansi yang digunakan peneliti $\alpha=0,05$. Hasil tersebut bermakna likuiditas perusahaan memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela, namun pengaruh tersebut memiliki arah pengaruh negatif yang bertentangan dengan hipotesis yang diajukan peneliti. Dengan demikian, hipotesis ketiga ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian wallace et. Al. (1994) dalam wicaksono (2010) serta suta dan laksito (2012) yang memperoleh hasil penelitian bahwa likuiditas secara signifikan berhubungan negatif dengan indeks kelengkapan pengungkapan. Alasan yang mendasari tidak diterimanya hipotesis ketiga dapat dijelaskan bahwa likuiditas perusahaan merupakan kategori aspek kinerja perusahaan sebagai indikator yang sangat dipertimbangkan oleh pengguna informasi keuangan dalam mengambil keputusan. Penilaian kinerja perusahaan melalui tingkat likuiditas yang lemah cenderung memotivasi pihak manajemen perusahaan untuk menyajikan pengungkapan informasi yang lebih rinci dalam rangka usahanya memberi penjelasan lemahnya kinerjanya. Pengungkapan informasi sukarela merupakan bentuk usaha menyampaikan aspek positif lain dari perusahaan terkait sebagai upaya yang dilakukan dengan harapan pengungkapan tersebut dapat memberikan penjelasan untuk meyakinkan pihak pengguna informasi bahwa kinerja perusahaan masih bisa diandalkan jika melihat aspek-aspek lain berhubungan dengan aktivitas perusahaan yang bersifat positif serta memperbaiki penilaian pihak pengguna informasi terhadap kinerja perusahaan yang kurang.

Hipotesis keempat adalah ukuran kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap

luas pengungkapan sukarela. Hasil t hitung sebesar 0,168 (positif) lebih kecil dari t tabel yaitu 2,02 dan nilai signifikansi 0,867 lebih besar dibanding tingkat signifikansi yang digunakan peneliti $\alpha=0,05$. Hal ini membuktikan hasil penelitian bahwa ukuran kantor akuntan publik tidak memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Dengan demikian, hipotesis keempat ditolak. Hasil tersebut mendukung penelitian sutomo (2004), aljifri dan hussainey (2006), serta wicaksono (2010) yang secara umum menemukan bahwa ukuran kap tidak memiliki pengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan informasi dalam laporan tahunan. Alasan yang melandasi tidak diterimanya hipotesis keempat adalah baik

perusahaan yang diaudit oleh pihak eksternal yang memiliki reputasi layaknya kap *big four* maupun pihak eksternal umum yang tidak memiliki reputasi tinggi dan bukan bagian yang tergabung dalam kap *big four*, dipandang tidak mempengaruhi luasnya kelengkapan pengungkapan sukarela. Hal ini dimungkinkan karena kurangnya perhatian dari pihak pengguna informasi keuangan mengenai perbedaan hasil jasa yang diberikan kantor akuntan publik sebagai pihak pemeriksa eksternal, selama kantor akuntan publik tersebut masih memperoleh ijin oleh bapepam lk sebagai pemeriksa eksternal yang mengaudit perusahaan publik di bursa efek indonesia (kap).

Tabel 5. hasil uji hipotesis model penelitian ii
Coefficients^a

Model		Unstandardized coefficients		Standardized coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(constant)	5.012	.799		6.269	.000
	Ips	-5.587	1.615	-.462	-3.460	.001

A. Dependent variable: ln_spread

Sumber : data sekunder yang diolah, 2013

Hasil pengujian hipotesis kelima diperoleh dari pengujian terpisah, yaitu regresi sederhana yang menganalisis pengaruh luas pengungkapan sukarela terhadap asimetri informasi. Hipotesis kelima yang diajukan adalah luas pengungkapan sukarela berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi. Hasil t hitung sebesar 3,460 (negatif) lebih besar dari t tabel yaitu 2,02 dan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dibanding tingkat signifikansi yang digunakan peneliti $\alpha=0,05$ mengindikasikan kesamaan hasil penelitian peneliti bahwa luas pengungkapan sukarela berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi. Dengan demikian, hipotesis kelima diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh benardi (2009)

dan adhi (2012) yang memperoleh hasil bahwa luas pengungkapan berpengaruh negatif

terhadap asimetri informasi. Semakin luas pengungkapan yang dilakukan perusahaan maka semakin kecil asimetri informasi yang terjadi antara perusahaan dan investor, dimana pengungkapan yang luas dapat membatasi sikap manajer yang oportunistik yang dapat merugikan pemegang saham dan *stakeholders* lainnya. Salah satu bentuk pengungkapan yang memperluas transparansi informasi pendukung mengenai perusahaan adalah pengungkapan sukarela. Semakin luas pengungkapan sukarela yang disajikan dalam laporan tahunan (*annual report*) maka terjadinya asimetri informasi dapat ditekan sehingga lebih cenderung berkurang.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menjelaskan pada model penelitian tahap pertama, porsi kepemilikan

saham publik berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela. Likuiditas perusahaan berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan sukarela. Sedangkan umur *listing* dan ukuran kap tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Selanjutnya untuk model penelitian tahap kedua, variabel luas pengungkapan sukarela terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap asimetri informasi. Saran bagi penelitian selanjutnya adalah menambah variabel lain, penggunaan sampel yang lebih luas ataupun pada sektor lain, menambah periode penelitian, menambah daftar item-item pengungkapan sukarela.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, nurseto. 2012. "pengaruh karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela dan implikasinya terhadap asimetri informasi". *Skripsi*. Semarang: undip.
- Aljifri, khaled dan khaled hussainey. 2006. "*the determinants of forward-looking information in annual report of uae companies*". *Working paper*. United arab emirates.
- Basari, m. Taufikul. 2012. *Sengketa utang: keterbukaan informasi pkpu davomas dipertanyakan*.
[Http://www.bisnis.com/m/sengketa-utang-keterbukaan-informasi-pkpu-davomas-dipertanyakan](http://www.bisnis.com/m/sengketa-utang-keterbukaan-informasi-pkpu-davomas-dipertanyakan). (20 april 2013).
- Benardi dkk., meliana, dkk. 2009. "faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan dan implikasinya terhadap asimetri informasi. *Jurnal simposium nasional akuntansi (sna) xii*. Palembang.
- Ghozali, imam. 2011. *Aplikasi analisis multivariate dengan program spss 19*. Semarang: bpundip.
- Hardiningsih, pancawati. 2008. "analisis faktor-faktor yang mempengaruhi voluntary disclosure laporan tahunan perusahaan". *Jurnal bisnis dan ekonomi (jbe)*, vol. 15 no.1, maret 2008, hal 67-79.
- Ikatan akuntan indonesia. 2009. "standar akuntansi keuangan". Jakarta : salemba empat.
- Lazuardi, adi. *Legislator pertanyakan laporan keuangan pt inalum*.
[Http://www.antaraneews.com/berita/359415/legislator-pertanyakan-laporan-keuangan-pt-inalum](http://www.antaraneews.com/berita/359415/legislator-pertanyakan-laporan-keuangan-pt-inalum). (2 maret 2013).
- Marwata, 2001. "hubungan antara karakteristik perusahaan dan kualitas ungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan publik di indonesia". *Simposium nasional akuntansi iv*.
- Prayogi. 2003. "pengaruh karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di bursa efek jakarta". *Thesis*. Program pasca sarjana: undip.
- Simanjuntak, binsar h dan widiaastuti, lusy, "faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek jakarta". *Jurnal riset akuntansi indonesia*. Vol. 7, no. 3, september 2004.
- Supriadi, deri alambudiarti. 2010. "Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia". *Skripsi*. Jakarta: universitas pembangunan nasional "veteran".

- Suta, anita yolanda dan herry laksito. 2012. "analisis faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela laporan tahunan". *Jurnal vol.1, no.1, tahun 2012, hal 1-15*.
- Sutomo, Ibnu. 2004. "pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan (study empiris pada perusahaan go publik di bej)". *Thesis*. Semarang. Magister akuntansi: undip.
- Wicaksono, bintang bagus. 2011. "pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan sukarela pada laporan keuangan". *Skripsi*. Semarang: undip.
- Wulansari, Fitri. 2008. "analisis faktor –faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan". *Skripsi*. Yogyakarta: universitas islam indonesia.
- Yoga. 2010. "hubungan teori signalling dengan *under pricing* saham pada penawaran perdana (ipo) di bursa efek jakarta". *Eksplorasi* vol.5, no.1, edisi maret 2010.